

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inti dari pendidikan formal adalah proses belajar mengajar. Dimana dalam proses pembelajaran terdapat interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen yang sangat penting karena guru adalah penyalur ilmu pengetahuan kepada siswa. Sehingga upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari guru itu sendiri.

Tujuan akhir dari suatu kegiatan proses belajar yaitu diharapkan adanya perubahan pada peningkatan keterlibatan proses belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa sendiri terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam mewujudkan perubahan hidup bangsa dan Negara yaitu untuk menciptakan para generasi yang cerdas dan pintar.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah menciptakan suasana pembelajaran dengan merancang model pembelajaran. Guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun semua tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan menggunakan satu model pembelajaran saja. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan dan menarik. Terlebih dalam proses pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah ilmu yang membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara

sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu konsep penemuan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari – hari siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih jarang menggunakan model yang bervariasi karena guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Guru menjelaskan materi IPA hanya sebatas produk bagaimana agar siswa dapat memperoleh nilai yang baik dalam IPA, sehingga ingatan, pemahaman, dan sedikit dimana guru jarang melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Dalam pelajaran IPA, dibutuhkan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil belajar siswa karena setiap sekolah memiliki nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menentukan baik buruknya pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 101747 Klumpang Kebun Kecamatan Hampan Perak terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPA maupun situasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selama ini hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran IPA kelas IV

ini tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai ujian mid semester di kelas IV SD Negeri 101747 Klumpang Kebun Kec. Hamparan Perak banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dibawah KKM (tidak tuntas). Berdasarkan analisis data awal hasil belajar IPA setelah dilakukan observasi yaitu tidak melebihi 50%, ternyata hanya 7 siswa (40%) dari 18 siswa memperoleh nilai tuntas sedangkan sisanya sebanyak 11 siswa (60%) belum memperoleh nilai tuntas. Ini berarti hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Tidak tuntasnya siswa pada pelajaran IPA dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya faktor dari diri siswa yaitu kurang optimalnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yang dipengaruhi kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari guru, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton. Selanjutnya, guru masih menggunakan metode mengajar secara konvensional (ceramah) dan *teacher – centered* serta penugasan yang membosankan siswa sehingga guru cenderung lebih aktif dan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung karena guru cenderung tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Guru juga menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran IPA rendah dimana interaksi antar siswa dalam belajar disekolah kurang. Kurangnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan masih tergolong kurang, sebagian besar siswa asyik dengan kegiatannya sendiri di bangkunya, saat guru memberikan materi, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak mendengarkan guru menjelaskan materi. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Selanjutnya, terlihat pula dalam kegiatan proses pembelajaran yang jarang sekali adanya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun diberi kesempatan dan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa belum tentu siswa dapat menjawab dengan benar. Siswa juga terlihat takut mengutarakan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru. Hal ini tentunya menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA rendah. Inilah sebabnya peneliti melakukan tindakan penelitian tindakan kelas agar dapat menggali terhadap akar penyebab ketidaktuntasan siswa tersebut.

Dengan demikian, seharusnya sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi siswa sehingga dapat menjadi bekal mereka di masa yang akan datang. Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas maka perlu adanya upaya tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang seperti ini. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam suasana kelompok selama proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually (TAI)* pada materi sumber daya alam.

Pembelajaran dengan menggunakan TAI adalah penggabungan dari dua pembelajaran yaitu pembelajaran individual dengan pembelajaran kelompok. Dalam model pembelajaran TAI siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil (4 – 5 siswa) secara heterogen untuk menyelesaikan tugas yang telah disiapkan oleh guru secara individu, selanjutnya terdapat pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang membutuhkannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, rendah, sedang). Pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama kelompok heterogen dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga peran anggota kelompok juga besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA anggota lainnya.

Untuk mencapai tujuan personal mereka, setiap anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk membuat kelompok mereka berhasil dan yang lebih penting yaitu mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe TAI, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dengan siswa mempunyai kebebasan bertindak, aktif berdiskusi, saling memberikan informasi untuk memahami suatu materi, dan saling membantu dalam memahami materi – materi yang di ajarkan yang diharapkan supaya hasil belajar siswa pelajaran IPA meningkat.

Dari uraian diatas, maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

Team Assisted Individually (TAI) Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101747 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak T.A 2017 / 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton.
3. Guru masih menggunakan metode mengajar secara konvensional (ceramah) dan *teacher – centered* serta penugasan yang membosankan siswa sehingga guru cenderung lebih aktif dan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran IPA dan interaksi antar siswa dalam belajar di sekolah kurang.
5. Jarang sekali adanya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa juga terlihat takut mengutarakan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually (TAI)*.
2. Pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 101747 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Tahun Ajaran 2017 / 2108.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 101747 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak TA. 2017 / 2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) pada pelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 101747 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak T.A 2017 / 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe TAI.
 - b. Melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menambah wawasan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPA dan masukan bagi guru tentang model

pembelajaran TAI sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih baik dalam membantu pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran TAI pada kegiatan mengajar IPA dan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada masa mendatang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengajar sebagai seorang guru profesional pada masa mendatang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan berfikir dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk penelitian berikutnya yang memiliki judul yang relevan dengan judul penelitian ini.